

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Menurut data dari World Health Organization (WHO, 2021), lebih dari 17,9 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat penyakit kardiovaskular, dan 47% di antaranya disebabkan oleh hipertensi yang tidak terkontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi adalah faktor risiko kritis yang membutuhkan perhatian serius secara global.

Prevalensi hipertensi di Indonesia menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan. Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018, sekitar 34,1% populasi dewasa di Indonesia mengalami hipertensi, dan sebagian besar dari mereka tidak menyadari kondisi tersebut (Kemenkes RI, 2018). Ketidaksadaran ini menjadikan hipertensi dijuluki sebagai “silent killer” karena gejalanya seringkali tidak disadari hingga terjadi komplikasi.

Hipertensi yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronis (WHO, 2021). Oleh karena itu, pencegahan dan pengelolaan hipertensi menjadi tantangan penting dalam pelayanan kesehatan, terutama dalam bidang keperawatan yang memiliki akses langsung terhadap pasien.

Angka kejadian hipertensi di Kota Medan terus menjadi perhatian karena jumlah penderitanya cukup tinggi. Pada tahun 2021, kasus hipertensi sempat menurun menjadi 54.545 jiwa dari 61.353 jiwa pada tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2022, jumlah kasus kembali meningkat tajam hingga mencapai 65.904 jiwa (Bancin, L., 2024).

Berdasarkan data rekam medis Rumah Sakit Haji Medan, tercatat sebanyak 5.507 pasien mengalami gangguan sistem kardiovaskular selama periode Januari hingga Maret tahun 2025 (Rumah Sakit Haji Medan, 2025). Jenis gangguan kardiovaskular yang paling banyak ditemukan antara lain hipertensi tanpa gagal jantung, hipertensi tanpa gagal ginjal, serta hipertensi yang disertai gagal jantung kongestif dan gangguan lainnya. Data ini menunjukkan bahwa penyakit kardiovaskular, khususnya hipertensi dan komplikasinya, masih menjadi

masalah kesehatan utama yang memerlukan perhatian serius dalam upaya penanganan dan pencegahannya.

Selama ini, terapi farmakologis masih menjadi pendekatan utama dalam mengontrol tekanan darah. Namun, efek samping dari obat antihipertensi, seperti pusing, gangguan elektrolit, dan ketergantungan jangka panjang, membuat perlunya alternatif terapi non-farmakologis (Djamanmona & Ratih, 2021). Terapi non-farmakologis berpotensi sebagai intervensi pendukung yang aman, alami, dan efektif.

Dalam praktik keperawatan, intervensi komplementer menjadi pendekatan holistik yang memanfaatkan teknik alami dan sederhana untuk menurunkan tekanan darah. Pendekatan ini memberikan kenyamanan emosional dan fisik bagi pasien serta memperkuat peran perawat dalam mengedukasi dan mendampingi pasien (Firdaus *et al.*, 2024).

Rendam kaki dengan air rebusan jahe menjadi salah satu metode tradisional yang mulai dikaji secara ilmiah karena kandungan gingerol dan shogaol dalam jahe bersifat vasodilator dan antiinflamasi (Sani & Fitriyani, 2021). Saat digunakan dalam air hangat, senyawa ini membantu memperlancar sirkulasi darah dan memberikan efek relaksasi pada tubuh.

Penelitian oleh Djamanmona dan Ratih (2021) menunjukkan bahwa terapi rendam kaki dengan air rebusan jahe mampu menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik secara signifikan dengan hasil perbandingan pada 2 responden sebelum dan sesudah dilakukan terapi rendam kaki air dengan jahe terdapat perubahan yang signifikan pada Tn. S 160/90 mmHg menjadi 150/80 mmHg sedangkan Ny, H 140/90 mmHg menjadi 130/80 mmHg. Setelah dilakukan implementasi selama 2 hari pemberian terapi rendam kaki air hangat dengan jahe pada 2 responden yang mengalami hipertensi didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi rendam kaki air hangat dengan jahe merah sehingga terdapat penurunan tekanan darah. Efek ini diperoleh dari kombinasi suhu hangat dan senyawa aktif jahe yang bekerja melonggarkan pembuluh darah dan menenangkan sistem saraf.

Kedua intervensi ini bersifat mudah dilakukan, murah, dan dapat diaplikasikan dalam berbagai setting pelayanan kesehatan, baik di rumah sakit maupun di komunitas. Perawat sebagai pelaksana utama asuhan keperawatan dapat memanfaatkan metode ini untuk mendukung program pengendalian hipertensi (Sani & Fitriyani, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengimplementasikan mengenai "Penerapan Rendam Kaki Air Rebusan Jahe Merah Pada Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Kardiovaskular Terhadap Penurunan Tekanan Darah di RSUD Haji Medan". Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam pengembangan intervensi keperawatan untuk pasien dengan gangguan sistem kardiovaskular.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah " Asuhan Keperawatan Pada Ny.R Dengan Penerapan rendam kaki air rebusan jahe merah pada gangguan sistem kardiovaskular terhadap penurunan tekanan darah di RSUD Haji Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Menilai Asuhan Keperawatan Pada Ny.R Dengan Penerapan rendam kaki air rebusan jahe merah pada gangguan sistem kardiovaskular terhadap penurunan tekanan darah di RSUD Haji Medan

2. Tujuan Khusus:

- a. Mampu melakukan pengkajian dalam Asuhan Keperawatan Pada Ny.R Dengan Penerapan rendam kaki air rebusan jahe merah pada gangguan sistem kardiovaskular terhadap penurunan tekanan darah di RSUD Haji Medan
- b. Mampu menegakkan Diagnosis dalam Asuhan Keperawatan Pada Ny.R Dengan Penerapan rendam kaki air rebusan jahe merah pada gangguan sistem kardiovaskular terhadap penurunan tekanan darah di RSUD Haji Medan

- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan dalam Asuhan Keperawatan Pada Ny.R Dengan Penerapan rendam kaki air rebusan jahe merah pada gangguan sistem kardiovaskular terhadap penurunan tekanan darah di RSUD Haji Medan
- d. Mampu melaksanakan implementasi dalam Asuhan Keperawatan Pada Ny.R Dengan Penerapan rendam kaki air rebusan jahe merah pada gangguan sistem kardiovaskular terhadap penurunan tekanan darah di RSUD Haji Medan
- e. Mampu mengevaluasi dari pelaksanaan implementasi dalam Asuhan Keperawatan Pada Ny.R Dengan Penerapan rendam kaki air rebusan jahe merah pada gangguan sistem kardiovaskular terhadap penurunan tekanan darah di RSUD Haji Medan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Menjadi sumber referensi ilmiah yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan keperawatan untuk memperkaya materi ajar mengenai terapi non-farmakologis dalam manajemen hipertensi.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Menjadi dasar pertimbangan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam mengimplementasikan intervensi non-farmakologis sebagai bagian dari penatalaksanaan pasien hipertensi.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Menjadi bahan rujukan atau pijakan awal untuk penelitian lanjutan yang mengeksplorasi efektivitas intervensi non-farmakologis lainnya atau dalam konteks pasien dengan kondisi berbeda.